

ABSTRAK

Presentasi Diri Pengguna *Second Account* Instagram Sebagai Ruang Aman Mahasiswa
Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Oleh:

Dwi Yaen Firdaus

2270201070

Perkembangan media sosial telah menciptakan ruang baru bagi individu untuk membangun dan menampilkan identitas diri. Instagram tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana presentasi diri. Pengguna cenderung menampilkan citra diri yang lebih terkontrol pada *First Account*, sedangkan *Second Account* digunakan untuk menampilkan sisi diri yang lebih personal, spontan, dan terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis presentasi diri pengguna *Second Account* Instagram sebagai ruang aman pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian menggunakan teori *The Second Self* dari Sherry Turkle melalui konsep *Digital Identity*, *Multiple identities*, *Self Exploration*, dan *Authentic Self*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan presentasi diri melalui *Second Account* dengan cara menampilkan aktivitas sehari-hari, perasaan, pendapat, pengalaman pribadi, humor, serta berbagai sisi diri yang tidak selalu ditampilkan pada *First Account*. Presentasi diri pada *Second Account* cenderung lebih personal, bebas, dan autentik karena pengguna memiliki kontrol terhadap audiens dan berinteraksi dengan orang-orang yang dipercaya. Perbedaan presentasi diri antara *First Account* dan *Second Account* tidak menunjukkan adanya dua identitas yang berbeda, tetapi merupakan penyesuaian cara menampilkan diri berdasarkan konteks komunikasi dan karakteristik audiens. Dengan demikian, *Second Account* menjadi ruang aman yang memungkinkan mahasiswa melakukan presentasi diri secara lebih terbuka dan autentik tanpa menghilangkan identitas dirinya.

Kata kunci: *Second Account*, Instagram, Presentasi Diri, *Safe Space*, Identitas Digital.

ABSTRACT

Self-Presentation of Instagram Second Account Users as a Safe Space: A Study of Communication Studies Students at Universitas Muhammadiyah Bengkulu

By:

Dwi Yaen Firdaus

2270201070

The development of social media has created new spaces for individuals to construct and present their identities. Instagram is not only used as a communication medium but also as a platform for self-presentation. Users tend to present a more controlled self-image on their First Account, while the Second Account is used to display a more personal, spontaneous, and open side of themselves. This study aims to identify and analyze the self-presentation of Instagram Second Account users as a safe space among students of the Communication Studies Program at Universitas Muhammadiyah Bengkulu. This study employs a descriptive qualitative method using purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The study applies Sherry Turkle's The Second Self theory through the concepts of Digital Identity, Multiple identities, Self-exploration, and Authentic Self. The findings show that students present themselves through their Second Accounts by sharing daily activities, feelings, opinions, personal experiences, humor, and other aspects of themselves that are not always displayed on their First Accounts. Self-presentation on the Second Account tends to be more personal, free, and authentic because users have greater control over their audiences and interact with people they trust. The difference between self-presentation on the First Account and Second Account does not indicate two different identities, but rather an adjustment in how the same identity is presented according to the communication context and audience characteristics. Therefore, the Second Account functions as a safe space that enables students to present themselves more openly and authentically without abandoning their identity.

Keywords: *Second Account, Instagram, Self-Presentation, Safe Space, Digital Identity, Sherry Turkle.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam pola interaksi sosial di era digital. Kehadiran internet dan media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang bagi individu untuk membangun identitas, menampilkan *eksistensi* diri, serta menjalin hubungan sosial secara virtual. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, pengalaman, opini, hingga aktivitas sehari-hari kepada khalayak luas secara cepat dan interaktif. Dalam perkembangannya, media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan generasi muda, terutama Generasi Z yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital. Generasi ini dikenal memiliki keterikatan yang tinggi terhadap media sosial karena hampir seluruh aktivitas komunikasi, hiburan, hingga ekspresi diri dilakukan melalui platform digital. Salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan generasi muda adalah Instagram yang menyediakan fitur berbagi foto, video, cerita singkat, serta interaksi antarpengguna secara *real time*. Penggunaan Instagram yang semakin meningkat menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang sosial baru bagi masyarakat modern dalam membentuk citra diri dan membangun relasi sosial (Amelia, 2026).

Popularitas Instagram di kalangan generasi muda tidak hanya menjadikan *platform* tersebut sebagai media berbagi informasi, tetapi juga sebagai sarana presentasi diri. Pengguna Instagram cenderung menampilkan kehidupan yang dianggap ideal melalui unggahan foto, video, maupun cerita yang telah dipilih dan disusun sedemikian rupa agar memperoleh kesan positif dari *audiens*. Dalam kondisi ini, media sosial dapat dipahami sebagai “panggung depan”

tempat individu berusaha menunjukkan identitas terbaiknya kepada publik (Saidah, 2022). Akibatnya, banyak pengguna merasa harus menjaga citra diri agar tetap terlihat menarik, bahagia, produktif, dan sesuai dengan standar sosial yang berkembang di lingkungan digital. Tekanan untuk selalu tampil sempurna tersebut kemudian memunculkan kecenderungan pengguna untuk membatasi ekspresi diri mereka di akun utama atau *First Account*. Pengguna menjadi lebih berhati-hati dalam mengunggah konten karena adanya rasa takut terhadap penilaian sosial, kritik, maupun pengawasan dari lingkungan sekitar.

Fenomena tersebut mendorong munculnya penggunaan *Second Account* atau akun kedua di Instagram, khususnya di kalangan Generasi Z dan mahasiswa. *Second Account* digunakan sebagai akun alternatif yang lebih privat dan terbatas dibanding akun utama. Berbeda dengan *First Account* yang biasanya bersifat terbuka dan digunakan untuk membangun citra sosial, *Second Account* justru dimanfaatkan sebagai ruang yang lebih bebas untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, serta pengalaman pribadi secara lebih autentik (Aulia et al., 2024). Pengguna *Second Account* umumnya hanya mengizinkan teman-teman terdekat untuk mengikuti akun tersebut, bahkan tidak sedikit yang menggunakan identitas anonim agar merasa lebih nyaman ketika mengunggah konten pribadi. Kehadiran *Second Account* menunjukkan adanya kebutuhan pengguna media sosial terhadap ruang aman (*Safe Space*) di dunia digital, yaitu ruang yang memungkinkan individu mengekspresikan diri tanpa tekanan sosial dan tanpa tuntutan untuk selalu tampil sempurna. Dalam ruang ini, pengguna dapat melakukan *Self-Disclosure*, mengungkapkan emosi, keluhan, maupun keresahan pribadi dengan lebih terbuka dibandingkan di akun utama mereka (Luft, 2022).

Konsep ruang aman (*Safe Space*) menjadi relevan dalam fenomena ini karena *Second Account* sering digunakan sebagai tempat bagi individu untuk menyampaikan keluhan, emosi, opini, maupun pengalaman pribadi yang sulit diungkapkan di ruang publik. Dalam konteks mahasiswa, kebutuhan akan ruang aman semakin penting mengingat mereka berada pada fase

perkembangan yang ditandai dengan pencarian identitas diri, tuntutan akademik, tekanan sosial, serta kebutuhan untuk memperoleh dukungan emosional. *Second Account* Instagram kemudian menjadi salah satu media yang dimanfaatkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Desideria, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *Second Account* Instagram telah menjadi fenomena yang banyak dikaji dalam bidang komunikasi digital. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa akun kedua umumnya dimanfaatkan sebagai ruang yang lebih privat untuk melakukan *self-disclosure*, mengekspresikan emosi, berbagi pengalaman pribadi, serta mengurangi tekanan sosial yang muncul pada akun utama. Selain itu, penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa keberadaan *Second Account* memungkinkan pengguna mengelola identitas digital secara lebih fleksibel dengan membedakan identitas yang ditampilkan kepada publik dan identitas yang hanya diperlihatkan kepada lingkaran pertemanan tertentu. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa *Second Account* tidak lagi sekadar berfungsi sebagai akun alternatif, tetapi telah berkembang menjadi media yang memiliki peran penting dalam proses pembentukan identitas, pengelolaan kesan, dan komunikasi interpersonal di era digital.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek keterbukaan diri (*self-disclosure*), manajemen identitas, dan dramaturgi dalam penggunaan *Second Account*. Kajian yang secara khusus menempatkan *Second Account* sebagai ruang aman (*safe space*) untuk memahami bagaimana individu membangun dan menampilkan presentasi dirinya masih relatif terbatas, terutama pada konteks mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Padahal, sebagai mahasiswa yang mempelajari teori dan praktik komunikasi, mereka memiliki karakteristik yang berbeda dalam memaknai, mengelola, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembentukan identitas digital.

Fenomena penggunaan *Second Account* sebagai ruang aman dikalangan Generasi Z terkhususnya kepada mahasiswa menjadi semakin menarik ketika

dikaji serta dituangkan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi. Sebagai mahasiswa yang mempelajari teori dan praktik komunikasi, mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media bekerja dalam membentuk persepsi, citra diri, dan identitas sosial. Mahasiswa Ilmu Komunikasi tidak hanya menjadi pengguna media sosial, tetapi juga memahami bagaimana pesan diproduksi, ditampilkan, dan diterima oleh *audiens*. Kesadaran tersebut membuat mereka cenderung lebih *Selektif* dalam mengelola identitas digital, baik pada akun utama maupun akun kedua. Selain itu, mahasiswa juga berada pada fase kehidupan yang aktif dalam membangun relasi sosial dan eksistensi diri sehingga media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan *Second Account* di kalangan mahasiswa menunjukkan adanya upaya untuk membedakan identitas formal dan informal dalam ruang digital (Nanda, 2025).

Generasi Z mayoritas besar pengguna instagram terkhususnya dikalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu menjadi kelompok yang relevan untuk diteliti karena dalam proses pembelajarannya mereka tidak hanya berperan sebagai pengguna media sosial, tetapi juga secara tidak sadar terbentuk berbagai konsep mengenai komunikasi digital, pembentukan identitas, manajemen kesan (*Impression Management*), dan presentasi diri di ruang publik dan sampai terbentuk *Safe Space*. Pengetahuan tersebut memungkinkan mahasiswa Ilmu Komunikasi memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap bagaimana citra diri dibangun dan dikelola melalui media sosial (Klaten et al., 2024). Di tengah tuntutan untuk menampilkan identitas yang ideal di Instagram, seseorang yang mayoritas pengguna *Sencond Account* ialah Generasi Z terkhususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi dihadapkan pada dilema antara mempertahankan citra yang ingin ditampilkan kepada publik dan kebutuhan untuk mengekspresikan diri secara lebih autentik. Kondisi ini menjadikan penggunaan *Second Account* menarik untuk dikaji karena dapat menunjukkan bagaimana individu yang memahami strategi komunikasi justru

memanfaatkan ruang digital yang lebih privat untuk mengelola identitas, melakukan pengungkapan diri (*Self-Disclosure*), dan menciptakan ruang aman dari tekanan sosial yang muncul di media sosial (Wijaya, 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai Analisis Pengguna *Second Account* Instagram sebagai Ruang Aman untuk Presentasi Diri: Studi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan *Second Account* sebagai media untuk menampilkan identitas diri yang lebih autentik, alasan mereka menggunakan akun tersebut, serta bagaimana praktik presentasi diri dilakukan dalam ruang digital yang dianggap aman dan privat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya mengenai presentasi diri, identitas digital, *Self-Disclosure*, manajemen kesan, dan penggunaan media sosial di era digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah adalah Bagaimana presentasi diri pengguna *Second Account* Instagram sebagai ruang aman pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Presentasi Diri Pengguna *Second Account* Instagram Sebagai Ruang Aman Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian komunikasi digital yang berkaitan dengan konsep presentasi diri (*self-presentation*),

pengungkapan diri (*self-disclosure*). Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi untuk menambah wawasan pengetahuan tentang kajian Analisis Pengguna *Second Account* Instagram Sebagai Ruang Aman Untuk Presentasi Diri: Studi Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam memahami fungsi *Second Account* sebagai ruang aman untuk masyarakat luas dan penggunaan media sosial untuk lebih objektif memahami fungsi penggunaan *Second Account*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan fenomena *Second Account*. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan pemahaman Komunikasi peneliti terkait kajian komunikasi dan media digital.

